HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RSUD dr. HASRI AINUN HABIBIE

JURNAL

ASTRIA CAHYATI PAPEO
NIM : C01417018

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RSUD dr. HASRI AINUN HABIBIE

RELATIONSHIP OF PATIENT'S FAMILY KNOWLEDGE ON COMPLIANCE WITH THE USE OF MASKS IN THE ERA EF THE COVID-19 PANDEMIC AT RSUD dr. HASRI AINUN HABIBIE

[1]Astria Cahyati Papeo, [2] Harismayanti, [3]Sabirin B. Syukur
Program StudiIlmuKeperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: cahyatipapeoastria@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is a global epidemic that not yet ended and there are still significant additions of positive cases. Positive cases and death rates in Indonesia are increasing. Therefore efforts are needed to break the chain of Covid-19 spread. This research used a descriptive design with a cross sectional design. The sample was taken by purposive sampling technique with a total sample of 56 respondents using the Chi-square statistical test with a level (α) of 0.05. the results showed that knowledge with a good category was equal to (71,4%), adherence to using masks was equal to (71,4%) with a significant level of p = 0,00 (p<0,05) thus it can be concluded with the use of masks in the era of the covid-19 pandemic at the dr. Hasri Ainun Habibie. This research is expected to increase patient's family compliance in the use of masks in the pandemic era.

Keywords : Patient's Family, Compliance, Knowledge

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah global yang hingga kini belum berakhir dan terus terjadi penambahan kasus positif yang signifikan. Kasus positif dan angka kematian di Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu diperlukan upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-
19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan rancangan cross sectional. Sampel di ambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Menggunakan uji statistic Chi-square dengan tingkat (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar (71,4%), kepatuhan menggunakan masker yaitu sebesar (71,4%) dengan tingkat signifikan p=0,00 (p<0.05) sehingga dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga pasien terhadap kepatuhan penggunaan masker di era pandemic covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kepatuhan keluarga pasien dalam penggunaan masker di era pandemic.

Kata Kunci : Keluarga Pasien, Kepatuhan, Pengetahuan

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya wabah pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat cepat. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Menurut *World Health Organization (WHO)* Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara di seluruh dunia. Kemenkes (2020) Indonesia sendiri menetapkan penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional sejak 14 maret 2020.

Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid 19 terjadi dalam waktu sangat cepat. Berdasarkan data dari Worldometers, senin 5 juli 2021 , angka yang terkonfirmasi kasus Covid-19 di dunia sebanyak 184.562.051 kasus. 3.993.319 pasien Covid-19 telah meninggal dan 168.907.181 orang telah dinyatakan sembuh. Dan di Indonesia Kemenkes RI (2021), data terakhir pada tanggal 4 juli 2021 lewat rilis BNPB, tercatat ada penambahan kasus yang terkonfirmasi positif Corona sebanyak 29.745 kasus baru. Dari penambahan ini, total kasus yang terkonfirmasi positif Corona di Indonesia sebanyak 2.313.829 kasus. Penambahan kasus sembuh sebanyak 14.416 orang sedangkan kasus meninggal dunia bertambah 558 kasus, sehingga total kasus meninggal dunia sebesar 61.140 kasus.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mengatakan, berdasarkan hasil CPR pada 4 juli 2021 terdapat penambahan kasus baru yang terkonfirmasi positif Corona sebanyak 76 orang. Dari jumlah tersebut , warga positif Corona di kota Gorontalo ada 11 orang, Kabupaten Gorontalo 58 orang, Kabupaten Boalemo 1 orang, Kabupater Bone Bolango 4 orang, Kabupaten Pohuwato 1 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 1 orang. Dan sekarang mereka diisolasi secara terpusat di Mess Haji Kota Gorontalo. Dengan meningkatnya kasus baru di Kota Gorontalo menyebabkan Gorontalo menjadi zona merah atau resiko tinggi penularan Covid-19. Dari penambahan ini total kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo 5.990 orang yang terdiri dari 5.557 orang sembuh, 186 orang meninggal dunia, dan 247 orang sedang dirawat atau menjalani isolasi (Diskes Provinsi Gorontalo).

Peningkatan kasus ini sangat membutuhkan penanganan segera. Departemen Kesehatan RI (2020) telah menghimbau masyarakat untuk menerapkan sejumlah protokol Kesehatan yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid 19 seperti menggunakan masker dengan tepat, mencuci

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

tangan menggunakan air mengalir dan sabun dan menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Salah satu hal dari protokol kesehatan yang harus dipatuhi adalah pemakaian masker sesuai prosedur kesehatan. Masker merupakan alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi saluran nafas dari patogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), droplet, dan cairan tubuh. Masker yang direkomendasikan terdiri dari tiga jenis masker yaitu masker medis, masker kain dan masker N95. *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) merekomendasikan semua orang untuk memakai masker kain saat berada di tempat umum karena sebagian besar individu dengan COVID-19 yang tidak menunjukkan gejala tetap bisa menularkan virus (CDC, 2020). Masker N95 direkomendasikan untuk tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 di tempat yang terpapar aerosol dengan konsentrasi tinggi seperti di unit perawatan intensif dan semi intensif COVID-19. Penggunaan masker medis diwajibkan untuk semua tenaga kesehatan dan setiap orang yang memasuki fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut Adisasmito (2020), kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan salah satu protokol kesehatan memakai masker di Indonesia masih kurang, dimana 59,32% masyarakat tidak patuh memakai masker. Hal ini menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit Covid-19 meningkat. Menurut Kemenkes (2021) dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 6 provinsi yang memiliki tingkat kepatuhan menggunakan masker lebih dari 85% yaitu Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara. Selebihnya tingkat kepatuhan menggunakan masker masih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat provinsi Gorontalo merupakan masyarakat yang tergolong kurang patuh dalam memakai masker.

Adanya ketidak patuhan masyarakat dalam menggunakan masker di luar rumah membuat proses terpapar virus semakin cepat. Seperti yang telah di sampaikan oleh WHO, Covid-19 bisa menyebar melalui udara. Bahkan dengan tidak menggunakan masker bisa menimbulkan bahaya terjadinya penularan virus keorang lain dan kemungkinan tubuh membawa virus Beberapa studi menunjukkan bahwa virus corona dapat bertahan hidup dipermukaan benda dalam waktu yang cukup la ma. Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang akan memegang benda-benda yang ada di sekitarnya. Kemudian tidak sadar menyentuh wajah dengan tangan yang mungkin saja terkontaminasi virus . Maka dari itu, memakai masker sangat penting untuk melindungi tubuh dari virus corona yang dapat masuk lewat area wajah. Meskipun masker bukan alat pencegahan yang sempurna, namun setidaknya dapat membatasi transmisi virus dari tangan ke area wajah terutama hidung dan mulut

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Khususnya penggunaan masker dianjurkan di area Rumah sakit yang sangat rentan terkena Covid-19. Salah satu Rumah saktit Gorontalo yang menjadi rujukan Covid-19 yaitu di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang saat ini mengalami peningkatan jumlah pasien covid -19. Dan ini sangat beresiko bagi pengunjung di RSUD dr. Hasri Ainun, maka dari itu Pihak Rumah Sakit mengambil tindakan dengan melarang keluarga pasien berkunjung selama masih besarnya peningkatan COVID-19 dengan solusi setiap pasien hanya dapat di jaga oleh salah satu anggota keluarga tidak boleh lebih, sehingga pada masa pandemic ini kita dapat mengurangi adanya penyebaran COVID-19. (Lubis, 2020).

Dalam situasi saat ini, maka kesalamatan pasien yang berada dirumah sakit terutama pasien yang rawat inap menjadi prioritas bagi perawat dengan menjauhkan ruangan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan pasien yang lain dan membedakan perawat yang akan merawat pasien COVID-19 dengan perawat pasien penyakit yang lain. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti tentang pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna selama pandemi, bulan mei berjumlah 125 pasien

Survey dan wawancara awal, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 juni 2021. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada 7 responden keluarga pasien. Di dapatkan 4 orang tidak memahami pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker di era pandemic dan 3 responden tidak patuh menggunakan masker. Serta rata-rata Pendidikan responden yaitu sekolah dasar. Mereka menganggap bahwa wabah Covid 19 tidaklah nyata.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

METODE PENELITIAN

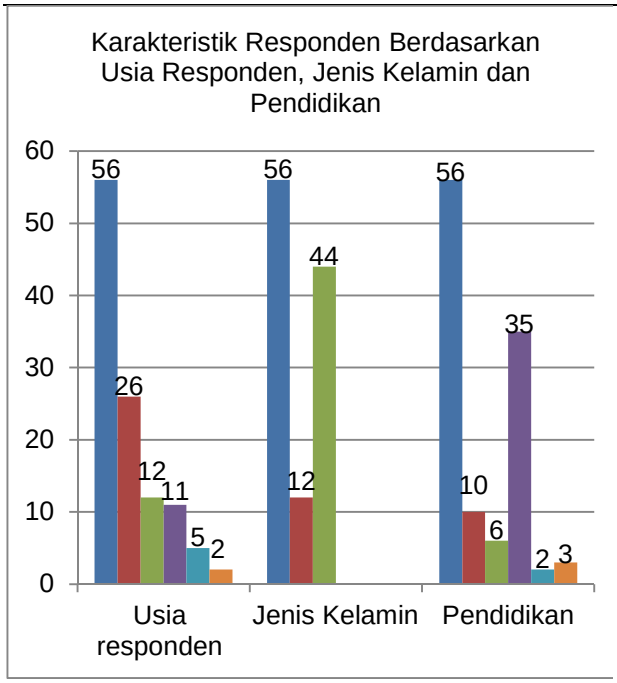
Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel serta dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Dengan menggunakan rancangan Cross Sectional yakni penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien yang berada di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie dengan jumlah yang di ketahui yaitu sebanyak 125 pasien yang berada di ruangan interna

HASIL

Analisis Univariat

1. **Karakteristik Responden**

   Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Tahun 2021



Sumber : Data Primer (2021)

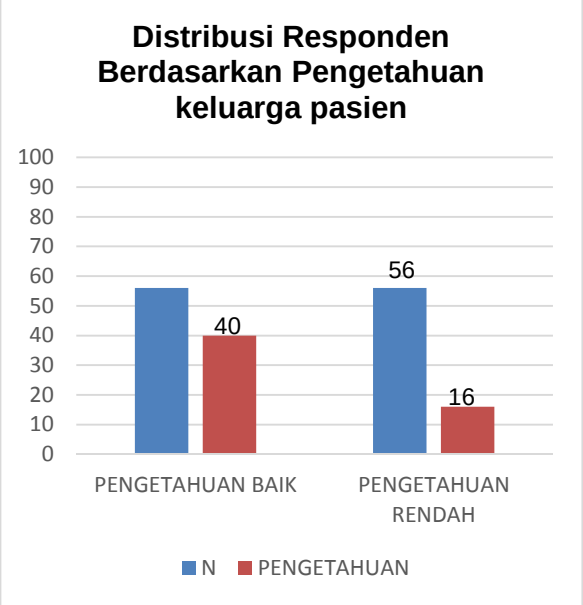
Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data Sebagian besar responden yang berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 26 responden (46,4%) , berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (21,4 %) , berusia 36-45 tahun sebanyak 11 responden (19,6%), berusia 46-55 tahun sebanyak 5 responden (8,9)%, berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,6%).

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh data jenis kelamin Sebagian besar perempuan sebanyak 44 responden (78,6%), dan Sebagian kecil laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (21,4%).

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh Pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (65,5%), Pendidikan SD yaitu sebanyak 10 responden (17,9%), Pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 responden (10,7%), Pendidikan S I yaitu sebanyak 3 responden (5,4%), Pendidikan D III yaitu sebanyak 2 responden (3,6%)

2. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan keluarga pasien di Ruang Interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Tahun 2021

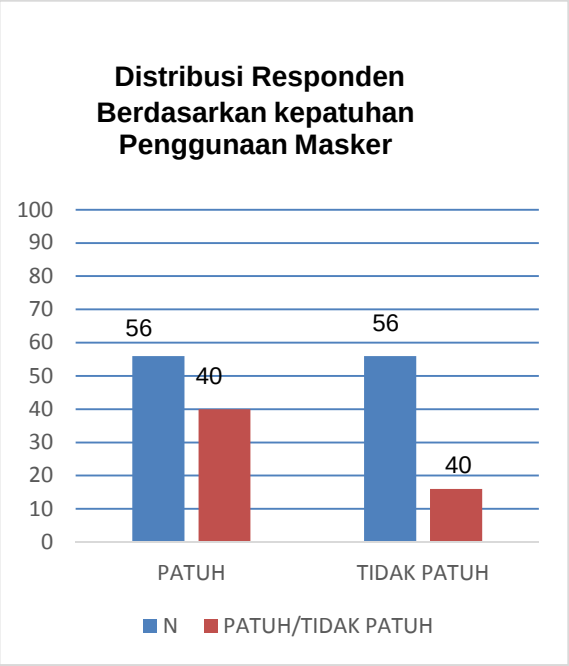


Berdasarkan tabel 4 di atas di peroleh Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 40 responden (71,4%) dan Sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (28,6%).

3. Kepatuhan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan kepatuhan Penggunaan Masker di Ruang Interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo



Sumber ; Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas di peroleh 6ebagian besar patuh yaitu 40 responden (71,4%), dan Sebagian kecil tidak patuh yaitu 16 responden (28,6%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam menggunakan APD Masker di Ruang Interna RSUD Hasri Ainun Habibie Tahun 2021

Pengetahuan	**Kepatuhan**				**Jumlah**		***Value***
	Patuh		**Tdk Patuh**				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	40	71,4	0	0,0	40	71,4	P= 0,00
Kurang	1	0,0	16	28,6	16	0,0	
Total	2	54,4	35	94,6	37	100.0	

Berdasarkan tabel 6 . Menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik terdapat 40 responden (71,4%) patuh dalammenggunakan masker dan 0 responden (0,0%) tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan 16 responden (28,6%)

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data Sebagian besar responden yang berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 26 responden (46,4%) , berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (21,4 %) , berusia 36-45 tahun sebanyak 11 responden (19,6%), berusia 46-55 tahun sebanyak 5 responden (8,9)%, berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,6%). Ini menunjukkan bahwa umur mayoritas keluarga pasien masuk dalam rentan kategori remaja akhir.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman informasi, lingkungan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat (Purnamasari & Raharyani, 2020). Saat seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19 (Achmadi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Afrianti dkk (2021) yang membuktikan bahwa usia memiliki

hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Hasil penelitian mendukung teori yang mengatakan bahwa semakin tingginya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan semakin mudah untuk menerima perubahan perilaku khususnya dalam kegiatan kesehatan. Seiring bertambahnya usia juga tingkat berpikir lebih matang dalam bertindak (Stuart & Sundeen, 2007).

Jadi, menurut asumsi peneliti, usia mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak, hal ini bisa di lihat dari factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, salah satu faktor di sebutkan yaitu usia. Karena semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di peroleh juga akan semakin membaik. Terutama usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh data jenis kelamin Sebagian besar perempuan sebanyak 44 responden (78,6%), dan Sebagian kecil laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (21,4%).

Jenis kelamin memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jika dibandingkan dengan laki-laki masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya (Wulandari, Rahman, & Dkk, 2020). Hal ini juga menyebabkan jenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan laki-laki (A. Sari et al., 2020). Akan tetapi, tidak hanya perempuan saja yang mempunyai perilaku baik dalam kesehatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian sulvia maghfira (2021) yang menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan keduanya sama-sama melakukan perilaku pencegahan yang baik terhadap Covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki maupun perempuan yang memiliki perilaku kurang jumlahnya juga hampir sama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prihati dkk (2020) juga mengatakan bahwa jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19 (Prihati, Wirawati, & Dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2021) juga menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara karakteristik jenis kelamin dengan praktik pencegahan Covid-

19 pada pegawai yang bekerja dari rumah (Riani & Indraswari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan masker, hal ini dikarenakan apapun jenis kelaminya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan masker.

Jadi menurut asumsi Jenis kelamin bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan perilaku pencegahan yang baik. Hal ini dikarenakan responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan terpapar informasi yang sama mengenai Covid-19. Kurangnya kesadaran diri dapat menjadi faktor lain yang mengakibatkan responden tidak dalam menggunakan masker terutama saat keluar dari rumah Febry (2020)

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh Pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (65,5%), Pendidikan SD yaitu sebanyak 10 responden (17,9%), Pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 responden (10,7%), Pendidikan S I yaitu sebanyak 3 responden (5,4%), Pendidikan D III yaitu sebanyak 2 responden (3,6%).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia juga akan memperoleh pengetahuan dan informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Devi dan Firdaus (2015) menyatakan bahwa mayoritas pendidikan adalah SMA karena pendidikan merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya.

Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Purnamasari & Raharyani, 2020). Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gannika dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden yang berpendidikan menengah dan tinggi selalu/sering melakukan cuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker jika keluar rumah, berolahraga, melakukan isolasi mandiri saat sakit atau baru saja melakukan perjalanan dari luar daerah, menjaga kebersihan diri serta mengonsumsi makanan yang bergizi (Gannika & Sembiring, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dkk (2021) juga menunjukkan hasil bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hal tersebut dikarenakan

responden dengan pendidikan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Menurut Notoatmodjo, pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan mereka, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pendidikan maka akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan terciptanya upaya pencegahan suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012b). Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku yang terbentuk juga akan baik (Gannika & Sembiring, 2020). Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan perilaku sehat pada seseorang, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Salah satu factor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah Pendidikan, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (putri, 2017)

Jadi menurut asumsi pendidikan mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Di lihat Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kepatuhan penggunaan APD (71,4%) baik dikarenakan walaupun pendidikan responden mayoritas (65,5%) SMA/SMK mereka sudah pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan tentang menggunakan APD. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden adalah pengetahuan. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Purnamasari & Raharyani, 2020).

4. Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengetahuan keluarga pasien yang di dapatkan di ruang interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie di peroleh Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 40 responden (71,4%) dan Sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (28,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Gabriella Romaul, & Imanuel Sri Mei Wulandari yang di lakukan terhadap 55 responden yang di teliti, pengetahuan responden yang terbanyak yaitu baik berjumlah 36 responden (65,6%). . Pengetahuan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Mujiburahman (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus COVID-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini,yang meliputi penyebab covid dan karakteristik

virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan keluarga pasien di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang tinggi tentang covid 19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19.Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020).

adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita et al., 2014). Sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru pada orang dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Wahyuningsih, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Pengetahuan juga dapat menjadi dasar seseorang untuk yakin dan percaya dalam berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku yang di dasari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dan berkembng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

2. Kepatuhan

Hasil penelitian tentang pengetahuan keluarga pasien yang di dapatkan di ruang interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

sebagian besar patuh yaitu 40 responden (71,4%), dan Sebagian kecil tidak patuh yaitu 16 responden (28,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian Gabriella Romaul, & Imanuel Sri Mei Wulandari yang di lakukan terhadap 55 responden yang di teliti, kepatuhan responden yang terbanyak yaitu patuh berjumlah 52 responden (94,55%), dan sisanya tidak patuh menggunakan masker dengan 3 responden (5,45%)

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Purwanti, 2013). Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan adala sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wawan & Dewi, 2011).

Menurut peneliti kepatuhan seorang dipengaruhi faktor pengetahuan yang sangat mendukung. Karena seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19 maka dia akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut

Analisis Bivariat

1. **Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemic Covid-19 Di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie**

   Hasil penelitian menunujukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik terdapat 40 responden (71,4%) patuh dalam menggunakan masker dan 0 reponden (0,0%) tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan 16 responden (28,6) yang tingkat pengetahuannya kurang terdapat 0 responden (0,0%) yang patuh dalam menggunakan masker dan 16 responden tidak patuh dalam menggunakan masker

   Maka dari hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square*

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

diperoleh nilai signifikan 0,000 (α<0,05) ini berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Era Pandemi Covid-19 di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

Hal ini sejalan dengan Penelitian Zulfa & Afandi (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan bukti hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan pvalue 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mushidah (2021) di mana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi juga akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaaan masker dan demikian juga dengan hal yang sebaliknya.

Dalam penelitian ini terdapat 16 responden yang tidak menggunakan masker dengan tepat disebabkan oleh kurangnyaa pengetahuan dan perhatian keluarga pasien terhadap pentingnya memakai masker. Hal ini ditandai dengan berbagai alasan keluarga pasien seperti lupa membawa masker, ketinggalan, tidak nyaman dipakai, menganggap bahwa pandemi sudah selesai atau merasa diri sehat dan tidak akan tertular penyakit COVID-19. (Lia, 2020). Dan terdapat 40 responden patuh menggunakan masker di sebabkan memiliki pengetahuan tinggi dengan nilai rata-rata (71,4). Pengetahuan yang tinggi dari keluarga pasien diharapkan akan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Menurut Purnamasari 2020 Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus COVID-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu

Kepatuhan adalah kerelaan individu untuk melakukan sesuatu yang diharapkan atau diminta oleh pemegang otoritas atau kekuasaan yang ditandai dengan tunduk dengan kerelaan, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas dengan harapan atau kemauan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri. Jika dilihat dari aspek kesehatan dimaksudkan individu rela melakukan pengobatan dengan dukungan dari keluarga atau kerabat. Kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu (Saifunurmazah, 2013).

Tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhada pencegahan adalah masker bedah, `karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, (Ika, 2020). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Wahyuni, 2021).

Menurut (Erika, E. S. 2020) mengatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat akan membuktikan tentunya semakin baik tingkat kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri seperti Masker begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka semakin kurang juga tingkat kepatuhannya dan apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan Alat Pelindung Diri maka kemungkinan besar masyarakat akan berfikir dalam menentukan sikap dan perilaku unttuk mencegah dan menghindari suatu masalah penyakit yang akan terjadi, suatu perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilakuyang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu seperti level pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat melatar belakangi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 meskipun informasi sudah banyak tersebar di media elektronik dan media sosial. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rusdiana, R., & Maria, I.(2020). Pengembangan pengetahuan memiliki keterkaitan sangat erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yunus, Nur Rohim. 2020.)

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaiman dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

Menurut peneliti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan seseorang. Semakin tingginya pengetahuan semakin seseorang mampu mengetahui, memahami suatu hal sehingga seseorang akan berperilaku terhadap kepatuhan suatu aturan.

DAFTAR PUSTAKA

Covid-, T. P. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. 001, 113–124.

Fay, D. L. (1967a).*Angewandte Chemie International Edition*,(2017).*Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9),

Ii,B.A.B.,Teori,A.D.,Pengertian,T.,&Pembelajara,S.(2012).KajianPustaka
. *Molucca Medica*, *11* (April), 13–45.

Imron,I.(2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian*
Journal on Software Engineering (IJSE), *5* (1), 19–28.

Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2012). *Tabel 4. 1 Tabel Rancangan Penelitian eksperimen*. 69–84.

Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *Jumlah Sample□: 50 Sample Variabel Penelitian□: Monitoring, Evaluasi, penilaian Penggunaan APD*. 45–56.

Lubis, A. J. (2020). *Meningkatkan keselamatan pasien dirumah sakit, terkait dengan masa masa pandemi covid-19*.

Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara 7*. 7–37. Anda, M. (n.d.). *Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi*.

Iv, B. A. B., & Penelitian, M. (2012). *Tabel 4. 1 Tabel Rancangan Penelitian Eksperimen*. 69–84.

Kesehatan, P., Masa, D. I., Di, P. C.-, Alvita, G. W., & Christin, D. N. (2021). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Latar Belakang*

Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.

Lubis, A. J. (2020). *Meningkatkan keselamatan pasien dirumah sakit, terkait dengan masa masa pandemi covid-19*.

Saputra, Y. (2020). Kepatuhan Mahasiswa Kota Padang dalam menggunakan Masker di Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(2), 408.

Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliyah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., … Jubaidah, S. (2020).

Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hakim, L. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Era Pendemik Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020 | Journal of Muslim Community Health*. *2*(1).

Afandi A, Handayani LT, Z. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSD Balung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.

Alta, S., Baju, W., & Wahyuni, I. (2020). Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(2252), 58–66. http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 33-42.

Hutapea, N. C. M., & Soputri, N. (2021). Pengetahuan tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Keluarga Memakai Masker di IGD Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(3), 453-460.

Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *11*(1), 35-42

.

Maria, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Di Kelurahan Indrasari Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, *9*(2), 86-90.

Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *5*(2), 66-72.

Kana Sabela Rosyad, K. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Makanan Di Pasar Tradisional Cepogo Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo